

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al Quran merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagai wahyu yang diterima Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia. Halim menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan disitulah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia.

Kebenaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an baik dari bacaan, bahasa dan makna isi kandungannya tidak dapat diragukan lagi karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”* (QS. Al-Hijr: 9). Al-Qur'an yang merupakan petunjuk hidup bagi setiap muslim merupakan firman Allah yang pada awalnya diterima Nabi secara lisan, kemudian didokumentasi dalam bentuk tulisan atau mushaf.<sup>1</sup>

Di SMA Multi Istiqlal ini berbeda dengan sekolah umum lainnya yang menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mata pelajaran PAI. Sehingga peneliti banyak menemukan permasalahan yang kongkrit dalam penelitian yang mengarah kepada judul yang sudah dipaparkan yaitu mengenai pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI. dari hasil belajar mengajar nantinya diharapkan para siswa memiliki pengetahuan dan kepribadian dan spritual baik mutu unggul yaitu yang menguasai berakhlak mulai seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Nasional. Pelajaran Al-Qur'an bagi orang yang beriman adalah merupakan suatu kewajiban. Usaha untuk mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an saat

---

<sup>1</sup> Harun Al Rasyid, “Kontribusi Ulama Tajwid terhadap Perkembangan Ilmu Bahasa”. *Jurnal Suhuf*, Vol.2, No.2 (2009). 200

ini sangat penting bagi umat islam, terutama generasi muda, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang besar nilai ibadahnya, terlebih lagi Allah SWT, memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi orang yang membaca Al-Qur'an belajar dan mengajarkannya kepada orang lain dianggap sebagai umat yang terbaik. Namun yang terjadi sekarang ini masih banyak yang mengabaikan akan penghargaan yang diberikan Oleh Allah SWT, pada hal ini dinilai dari segi pahalanya sangatlah tinggi disisi-Nya.

Hasil observasi di SMA Multi Istiqlal khususnya pada kelas XI dalam kegiatan belajar mengajar ada mata pelajaran ilmu Tajwid dan ada mata pelajaran Al-Qur'an. Dalam pelajaran Al-Qur'an ada ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi. Ketika peserta didik membaca bergantian itu sedikit dari mereka yang tidak menerapkan materi Tajwid yang sudah diajarkan dan ada dari mereka yang membaca Al-Qur'annya kurang lancar. Mereka mendapat mata pelajaran ilmu Tajwid akan tetapi dalam membacanya ada siswa yang tidak menerapkannya. Hasil belajar dari pelajaran Al-Qur'an dan Tajwid membaca Al-Qur'an siswa pun ada kurang maksimal ketika diadakan pekan ujian di sekolah. Sehingga dapat diteliti apakah ada hubungannya antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam pengajaran Al-Qur'an yang ada di SMA Multi Istiqlal ini guru perlu mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan anak, sebab pemahaman, psikologi anak juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, oleh karena itu kita sebagai pendidik, bagaimana caranya, pendekatan pembelajaran agar peserta didik benar-benar memiliki minat belajar terhadap Al-Qur'an dan hadits,

menjadi tanggung jawab guru yang harus perlu dipecahkan, karena yang terjadi kepada peserta didik di SMA tersebut rata-rata sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an hanya saja belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka sangat disayangkan apabila sudah baik dalam membaca Al-Qur'an tapi tidak disertai dengan pemahaman ilmu tajwid. Pelajaran sekarang ini tidak lagi mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu di tingkatkan, melalui peran aktif dan latihan-latihan atas tugas belajar dengan belajar secara mandiri sehingga ia mampu memahami dan menjelaskan ilmu yang diberikan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pelajaran membaca Al-Qur'an secara tajwid dan tahsin tilawah hingga saat ini, yang secara umum kurang diminati oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca Al Quran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (*Sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*Waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*Ibtida'*). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para

---

<sup>2</sup> Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar AlQuran". *Jurnal Fikratuna*, Vol. 9 No. 1 (2018), 83-85.

sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena, itu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim.<sup>3</sup>

Karena sifatnya praktis, ilmu tajwid dinilai bukan ilmu murni yang berkaitan dengan teori-teori yang bersumber dari nalar dan pengalaman hidup manusia, seperti ilmu-ilmu murni lainnya. Oleh karena itu, tajwid sangat berbeda dari biologi, ilmu kimia, ilmu fisika, astronomi, dan ilmu-ilmu murni lainnya yang dalam banyak hal memerlukan nalar dan sangat sedikit memerlukan hafalan. Selanjutnya ilmu tajwid dianggap bersifat subjektif dan tebak-tebakan karena dalam aplikasinya selalu dapat ditemukan perbedaan akurasi bacaan antara dua atau beberapa orang. Contohnya ketika dua orang membaca sebuah ayat Al-Qur'an, maka akan terkesan terdapat perbedaan dalam akurasinya atau tidak selalu persis sama. Perbedaan yang terjadi bisa perbedaan tipis atau perbedaan yang signifikan, mulai dari penuturan bunyinya, panjang pendek, nada, intonasi bunyi yang dihasilkan dan lain sebagainya. Tulisan ini berupaya membuktikan bahwa ilmu tajwid yang dianggap sebagai ilmu yang banyak megandalkan perkiraan subjektif dapat berubah sifatnya menjadi ilmu yang objektif dan terukur (pasti) apabila disinergikan dengan aplikasi dan pengukuran dalam ilmu fenotik.

Ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun tidak dan dalam hal ini juga cara membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa, kasar,

---

<sup>3</sup> Ahmad Shams Madyan, Peta Pembelajaran al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106-107.

dan berlebihan. Oleh karena itu, dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu memperhatikan makhroj dan hukum tajwidnya.<sup>4</sup>

Abdullah bin mas'ud RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: “*Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan satu huruf 'Alif Lam Mim' akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Mim satu huruf.*” (HR. Tirmidzi).

Membaca Al-Qur'an memang memberikan pahala yang besar bagi yang membacanya serta banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari membaca dari masing-masing ayat tersebut.<sup>5</sup> Namun, dalam membaca Al-Qur'an kita tidak boleh asal dalam membacanya karena disetiap kata memiliki arti, dan apabila salah dalam membacanya maka arti dari kata tersebut akan berubah.

Oleh karena itu, perlu pemahaman ilmu tajwid di dalamnya agar pelafalan huruf-huruf hijaiyah dan tata cara dalam melafalkan huruf-huruf menjadi baik dan benar. Tajwid adalah salah satu ilmu Al-Qur'an yang diatur oleh aturan statis yang berasal dari pembacaan lisan Al-Qur'an oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, tajwid dapat diartikan sebagai seni menjaga lidah agar tidak melakukan kesalahan dalam membaca firman Allah.

Isu permasalahan membaca Al-Qur'an yang meliputi aspek kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran fasahah, tilawah bertajwid, dan bacaan secara tadwir dan tartil dalam kalangan pelajar islam berlaku sama pada peringkat sekolah rendah,

---

<sup>4</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bulan Terang, 1988), 6

<sup>5</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'aul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 13

menengah atau di bangku kuliah. Ramai murid yang lemah dalam aspek tilawah, lemah dalam aspek tajwid, aspek makhraj huruf, bahkan terdapat juga murid yang gagal membaca potongan ayat yang pendek (buta Al-Qur'an). Kenyataan beliau ini disokong dengan beberapa kajian, diantaranya kajian yang dilakukan oleh Mohammad Naim Mat Salleh yang mendapati ada perbezaan yang signifikan antara pelajar yang bersekolah agama petang, mengaji di rumah, dan pemilikan buku Iqra' dengan pencapaian tilawah Al-Qur'an mereka.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an masih di bawah standar, itulah sebabnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dalam membaca Al-Qur'an
2. Minimnya pemahaman peserta didik tentang ilmu tajwid
3. Kurangnya latihan membaca Al-Qur'an dengan mempraktikan ilmu tajwid

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang diteliti. Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada maka dari itu

penulis memberikan batasan masalah pada hubungan pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang diteliti.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman ilmu tajwid peserta didik kelas XI di SMA Multi Istiqlal Tambun?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas XI di SMA Multi Istiqlal Tambun dalam membaca Al-Qur'an?
3. Adakah hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI di SMA Multi Istiqlal Tambun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam ilmu tajwid di SMA Multi Istiqlal Tambun
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMA Multi Istiqlal Tambun

3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Multi Istiqlal Tambun

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

### 2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dan guru serta para peserta didik.

### 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus UNISMA 45 Bekasi khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

### 4. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan mempraktikkan ilmu tajwid serta memberikan pengetahuan

baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, antara lain:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Nurjanah Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun ajaran 2013 yang berjudul Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Kota Cilegon, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Kota Cilegon berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan 2) hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Kota Cilegon sebesar 0,67 berada diantara (0,60-0,799) yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. 3) kontribusi pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 44,89%, sedangkan sisanya 55,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nurjanah, "*Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Kota Cilegon*". Skripsi (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2013).

Hal yang membedakan skripsi ini dengan sebelumnya yaitu skripsi ini membahas tentang Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan Menghafal Al-Qur'an sedangkan pada skripsi ini membahas tentang Hubungan antara Pemahaman Ilmu Tajwid dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

2. Mokhammad Rifa'i, Syaifullah, dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi metode qur'ani sidogiri di Madrasah Diniyah Madin Nurul Huda Lebakrejo menggunakan pendekatan Student Centre. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan tiga patokan yaitu materi, strategi dan manajemen.<sup>7</sup>
3. Eri Satria, Dewi Tresnawati, Anita Nur Vitrya, berdasarkan pembahasan dan hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang dikembangkan berfungsi untuk membantu mempermudah kaum muslimin dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan syari'at. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan langsung oleh masyarakat, suara contoh bacaan/mp3 dinilai jelas dan struktur navigasi yang ada tidak rumit.<sup>8</sup>
4. Gustin Rif'aturrofiqoh dalam penelitiannya yang telah dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan

---

<sup>7</sup> Mokhammad Rifa'i, Syaifullah, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, E-ISSN: 2549-9688 Vol. 2 No. 2 (November 2018)

<sup>8</sup> Eri Satria, Dewi Tresnawati, Anita Nur Vitrya, "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia". *Jurnal Algoritma*, Vol. 12 No. 1 ISSN: 2302-7339 (2015).

bahwa untuk uji hipotesis didapatkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,04 maka dalam hipotesis jika sig.<sup>9</sup>

5. Penelitian yang ditulis oleh Ifadatun Nadhifah (2016) mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Menghafal Al Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan perhitungan analisis product moment. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan termasuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata 23,74 yang berada pada interval 23–26. (2) Keterampilan menghafal Al Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan termasuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata 81,89 yang berada pada interval 79-86. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan keterampilan menghafal Al Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan. Hal ini dibuktikan harga  $r_{xy} =$

---

<sup>9</sup> Gustin Rif'aturrofiqoh, “Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”. Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2018).

0,4231 lebih besar dari harga  $r_{tabel} = 0,254$  dan  $0,330$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan  $df = 63$ .<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil dan pendapat peneliti diatas penulis akan meneliti hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu peneliti bukan hanya melihat kemampuan membacanya saja tetapi peneliti juga menekankan pada menekankan ke Ilmu Tajwidnya karena membaca Al-Qur'an dengan pemahaman ilmu tajwidnya. Berbeda dengan refrensi penelitian yang diatas, mereka hanya menekankan ke pembacaan Al-Qur'annya saja, tetapi penulis menggunakan Ilmu Tajwid peserta didik dapat membaca dengan rapih, benar dan sempurna.

---

<sup>10</sup> Ifadatun Nadhifah, "*Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan*", Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016)